

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan dalam kegiatan bisnis di Indonesia semakin kompetitif. Setiap perusahaan akan berupaya untuk mempertahankan posisinya agar tetap berdiri dan menghasilkan profit yang memuaskan. Mereka harus mampu menyesuaikan keadaan tersebut dengan menyusun strategi dan memaksimalkan sistem yang digunakan. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya yaitu sistem akuntansi.

Sistem akuntansi merupakan suatu jaringan yang terdiri dari formulir, catatan, prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang bersangkutan (Firdaus A. Dunia 2013).

Dalam pengelolaan kegiatan usahanya, setiap perusahaan pasti memiliki target dan sasaran masing-masing, namun secara umum memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai target yang diinginkan, kegiatan usaha yang dilakukan perlu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas serta sistem akuntansi yang baik agar aktivitas perusahaan berjalan teratur dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan melakukan kegiatan penjualan. Sistem akuntansi penjualan adalah kumpulan kegiatan yang melaksanakan mencatat, menjumlahkan, membuat faktur, dan memberikan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain, mulai dari diterimanya *order* penjualan sampai mencatat tagihan atau piutang dagang (Sujarweni 2019).

Sistem akuntansi penjualan pada perusahaan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada sistem pengendalian internal. Oleh karena itu diperlukan sistem pengendalian internal yang memenuhi lima komponen menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), penaksiran risiko (*risk assessment*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*) (Sujarweni, 2019). Hal ini untuk menghindari terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh pihak terkait.

PT Kalbe Morinaga Indonesia adalah perusahaan maklon yang bergerak di bidang produksi pangan. Perusahaan maklon merupakan perusahaan yang menjual jasa dalam rangka proses penyelesaian produksi suatu barang yang spesifikasi, bahan baku, dan bahan lainnya sudah disediakan oleh pengguna jasa. PT Kalbe Morinaga Indonesia melakukan kegiatan penjualan jasa produksi pembuatan susu bubuk formula bayi dan susu bubuk formula lanjutan. Produk yang dihasilkan akan diserahkan kepada PT Sanghiang Perkasa selaku pengguna jasa yang kemudian akan dipasarkan ke konsumen. PT Sanghiang Perkasa juga bagian dari Kalbe *Group* yang termasuk ke dalam divisi nutrisi. Kegiatan penjualan pada PT Kalbe Morinaga Indonesia dimulai dari tahap penerimaan pesanan dari *customer*, penerimaan bahan baku, pembuatan surat jalan, pembuatan faktur penjualan, proses penagihan, *monitoring* piutang, dan proses pencatatan penerimaan. Namun prosedur penjualan



tersebut belum dijabarkan secara rinci menggunakan *flowchart*. Prosedur penjualan perlu dibuat secara rinci untuk memudahkan karyawan dalam memahami alur penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan analisa terhadap sistem akuntansi penjualan pada PT Kalbe Morinaga Indonesia untuk menguraikan prosedur penjualan secara rinci, mengetahui kebijakan penjualan yang berlaku, mengetahui fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan, serta melakukan peninjauan terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Hasil dari tinjauan tersebut dituangkan ke dalam laporan tugas akhir dengan judul “**Analisis Sistem Akuntansi Penjualan atas Jasa Produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan tugas akhir dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Penjualan atas Jasa Produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia” sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia?
2. Apa saja bagian atau fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia?
3. Apa saja dokumen dan catatan akuntansi yang diperlukan pada sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia?
4. Bagaimana analisa prosedur dan bagan alir yang membentuk sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia?
5. Bagaimana pengendalian internal yang diterapkan pada sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Menguraikan kebijakan sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia.
2. Menguraikan bagian atau fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia.
3. Menguraikan dokumen dan catatan akuntansi yang diperlukan pada sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia
4. Menganalisa prosedur dan bagan alir yang membentuk sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia.
5. Menguraikan pengendalian internal yang diterapkan pada sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi pada PT Kalbe Morinaga Indonesia.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penulisan laporan tugas akhir ini antara lain:

1. **Bagi Penulis**
Sarana penulis untuk melaporkan hasil praktik kerja lapangan yang sudah dilakukan dan diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai sistem akuntansi penjualan.
2. **Bagi Pembaca**
Diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai sistem akuntansi penjualan atas jasa dan sebagai referensi dalam pembuatan laporan tugas akhir dengan topik yang sama.
3. **Bagi PT Kalbe Morinaga Indonesia**
Laporan tugas akhir ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran yang akan membantu perusahaan untuk menguraikan dan mengevaluasi sistem akuntansi penjualan yang diterapkan.
4. **Bagi Sekolah Vokasi IPB**
Sebagai referensi di perpustakaan Sekolah Vokasi IPB serta menambah wawasan mengenai sistem akuntansi penjualan atas jasa produksi.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies